

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan utama yang sering terjadi terutama dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah adalah minat belajar siswa yang tidak sesuai dengan harapan. Guru memiliki peran yang sangat penting dan berpengaruh dalam keberhasilan proses belajar mengajar, peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. (Usman, 2009:73).

Guru sendiri memiliki pengaruh besar dalam pembentukan nilai-nilai siswa, khususnya melalui pendekatan instruksional mereka, menguraikan peranan guru sebagai berikut: Guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pemimpin, guru sebagai ilmuwan, guru sebagai pribadi, guru sebagai penghubung, guru sebagai pembaharu, guru sebagai pembangunan (Nurutami & Adman, 2016:25).

Kompetensi yang dimiliki guru sangat penting karena dengan memiliki kompetensi yang memadai, guru dapat memberikan pembelajaran yang efektif kepada siswa. Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan (Usman, 2009).

Rumah dan sekolah merupakan dua tempat dimana seorang anak menghabiskan sebagian besar waktunya. Hal ini sangat mempengaruhi pendidikan yang mereka terima. Saat di rumah, anak mendapat pendidikan dari orang tuanya.

Peran seorang ayah adalah menjadi kepala dari seluruh keluarga, memimpin, membimbing, dan melindungi serta memberikan nafkah, pakaian dan semua keperluan anak istri, mendidik dan menyelamatkan mereka dari gangguan lahir batin, bertindak sebagai teman, guru, pemimpin dan memberi suri tauladan yang baik. Karena sesungguhnya pendidikan yang pertama dan utama diberikan oleh orang tua (Puspitaningtyias, 2016:67).

Saat di sekolah, pendidikan anak diberikan oleh gurunya. Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan di sekolah. Menurut UU RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 1, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Tugas guru tidak hanya sebagai pengajar namun juga sebagai pendidik dan pelatih. Usman menyatakan bahwa mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Peran orang tua di rumah dan guru di sekolah sangat penting bagi pendidikan anak. Sehingga komunikasi yang baik antara orang tua dan guru merupakan suatu keharusan agar tercapai kesinergian antara keduanya. (Hidayat 2015:11) menyatakan bahwa dalam proses Pendidikan anak di sekolah terdapat banyak faktor yang berpengaruh atau berhubungan terhadap pencapaian prestasi belajar peserta didik, seperti guru, lingkungan, sarana prasarana dan bahkan kerjasama orang tua dengan guru (Puspitaningtyias, 2016:34).

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam keluarga. Orang tua merupakan guru pertama dan utama bagi anak-anaknya karena dari orang tua lah anak mendapatkan bimbingan dan kasih sayang yang pertama kalinya. Purwanto berpendapat bahwa orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu kasih sayang orang tua kepada anaknya adalah kasih sayang yang sejati pula, yang berarti orang tua mengutamakan kepentingan dan kebutuhan anak-anak dengan mengesampingkan keinginan dan kesenangan sendiri. Orang tua hendaknya menyadari bahwa anak adalah amanah yang dititipkan oleh Allah, yang harus dijaga dan senantiasa diarahkan menuju jalan kebaikan (Puspitaningtyias, 2016:34).

Kepuasan sebagai tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakannya dengan harapannya. Tingkat kepuasan merupakan fungsi dari perbedaan antara kinerja yang dirasakan dengan harapan. Apabila kinerja dibawah harapan, maka pelanggan akan sangat kecewa. Bila kinerja sesuai harapan, maka pelanggan akan sangat puas. Sedangkan bila kinerja melebihi harapan, maka pelanggan akan sangat puas harapan pelanggan dapat dapat dibentuk oleh pengalaman masa lampau. Pelanggan yang puas akan setia lebih lama, kurang sensitive terhadap harga dan memberi komentar yang baik (Supranto, 2011:34).

Komunikasi sebagai suatu proses dimana seseorang, kelompok, atau organisasi (*sender*) mengirimkan informasi (*massage*) pada orang lain, kelompok, atau organisasi (*receiver*). komunikasi adalah suatu proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk katakata) dengan

tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lain (komunikasikan), dengan perubahan itu akan diperoleh persamaan persepsi dan tujuan (Anatan, 2009:45).

Komunikasi interpersonal guru dan siswa sendiri membantu membentuk lingkungan dan suasana belajar yang baik serta bisa mendorong motivasi belajar siswa, yang merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran dan peningkatan mutu pembelajaran. Pembelajaran yang efektif di kelas itu bergantung pada komunikasi yang efektif itu bergantung pada komunikasi yang efektif antara guru dan siswa (Iriantara, 2014:11).

Adapun ketidakpuasan siswa dalam belajar di SMA Negeri 10 Merangin, diantaranya tidak sesuainya antara harapan siswa dengan kenyataan yang dialaminya, layanan pendidikan yang diterima siswa tidak memuaskan, perilaku personil sekolah yang kurang menyenangkan, dan kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang kurang menarik, serta prestasi siswa yang rendah.

Kepuasan belajar merupakan sikap emosional yang bersifat menyenangkan yang dirasakan siswa setelah harapannya tercapai. Kepuasan belajar pada umumnya dilihat dari hasil atau prestasi belajar yang dicapai. Akan tetapi hasil atau prestasi yang dicapai tersebut bukanlah satu-satunya faktor. Terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhinya. Komunikasi memiliki andil yang cukup besar dalam proses belajar mengajar. Komunikasi merupakan penyampaian informasi atau gagasan dari seseorang ke orang lain baik langsung atau tidak melalui media tertentu. Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik apabila dan proses belajar mengajar tersebut terjadi interaksi yang edukatif dimana interaksi yang terjadi antara guru dan siswa itu bersifat tidak hanya searah saja melainkan dua arah. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah

pengaruh kemampuan komunikasi guru dalam proses belajar mengajar terhadap kepuasan belajar akuntansi di Sma 10 Merangin dan jika ada seberapa besar pengaruh pengaruh kemampuan komunikasi guru dalam proses belajar mengajar terhadap kepuasan belajar

Kepuasan siswa sangat tergantung pada persepsi dan harapan mereka terhadap sekolah yang dipengaruhi oleh kebutuhan akan pendidikan dan keinginan untuk dapat berprestasi serta melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, pengalaman-pengalaman yang dirasakan oleh teman-temannya atau kakak kelasnya atas kualitas layanan sekolah dan adanya komunikasi yang efektif antara guru dan siswa. Di SMA Negeri 10 Merangin adanya ketidakpuasan siswa dalam belajar mata pelajaran ekonomi yang disebabkan oleh komunikasi guru yang kurang dalam belajar, dan siswa yang kurang mengerti dengan mata pelajaran ekonomi.

Sebanyak 82 siswa kelas X dan XI IPS di SMA 10 merangin sebagian diantaranya merasa tidak puas dalam belajar mengajar dikarenakan komunikasi guru dengan siswa kurang sehingga siswa merasa belum memahami dalam penyampaian materi tersebut dan tidak adanya sarana dan prasarana yang mendukung dikelas.kepuasan belajar siswa sangat penting, namun kenyataannya yang terjadi ditempat penelitian kepuasan belajar siswa belum sesuai harapan. Hal ini dibuktikan dengan data awal hasil belajar ekonomi masih perlu ditingkatkan. SMA N 10 Merangin adalah satu-satunya sekolah menengah atas yang ada di kecamatan Muara Siau dan tergolong berprestasi di kabupaten merangin.

Mata pelajaran ekonomi di SMA N 10 Merangin memiliki jumlah jam pelajaran sebanyak 6 jam pelajaran dengan masing-masing adalah 45 menit.

Namun hal ini disesuaikan dengan kondisi dan sesuainya materi. Bagi siswa kelas X dan XI IPS tingkat kepuasan dalam mempelajari ekonomi belum optimum. Dari nilai pada mata pelajaran ekonomi dilihat dari nilai ulangan harian pada siswa/i di SMA N 10 Merangin kelas X IPS 1 dari 22 murid sebanyak 1 murid dengan nilai ulangan harian mata pelajaran ekonomi (2) dan sebanyak 6 murid dengan nilai ulangan harian mata pelajaran ekonomi (4). Sementara pada kelas XI IPS 1 dari 24 murid sebanyak 2 murid dengan nilai ulangan harian mata pelajaran ekonomi (2) dan sebanyak 5 murid dengan nilai ulangan harian mata pelajaran ekonomi (3). Dapat dilihat bahwa perbandingan nilai kelas X IPS 1 dan XI IPS 1 masing-masing rendah belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menyebabkan adanya ketidakpuasan siswa dalam mata pelajaran ekonomi, sehingga output nilainya pun tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) Kabupaten Merangin 2014-2018 salah satunya terkait meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui pendidikan dan kesehatan yang bertujuan meningkatkan sumber daya manusia yang berbasis pada pendidikan yang berkualitas dan tenaga kerja yang berkompetensi dengan sasaran peningkatan kualitas pendidikan melalui penyediaan pendidikan gratis berkualitas, fasilitas pendidikan, kesejahteraan tenaga pendidik dan peningkatan tenaga kerja yang terampil dan siap bekerja (RPJMD, 2014-2018).

Berdasarkan uraian di atas, untuk meneliti hal tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Dan Pendidikan Orang Tua Terhadap Kepuasan Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi (Kelas X Dan Xi IPS SMA Negeri 10 Merangin)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru di nilai masih kurang dalam hal komunikasi terhadap murid.
2. Tingkat pendidikan orang tua sebagian besar pada pendidikan menengah kebawah.
3. Kurangnya kepuasan murid terhadap mata pelajaran ekonomi
4. 32 siswa dari jumlah seluruh siswa 46 dalam mata pelajaran ekonomi yang nilainya masih di bawah KKM.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Luas lingkup hanya meliputi kemampuan komunikasi, tingkat pendidikan orang tua dan kepuasan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
2. Kemampuan komunikasi guru hanya lingkup pada mata pelajaran ekonomi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Terdapat Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Kepuasan Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi (Kelas X Dan Xi IPS SMA Negeri 10 Merangin).
2. Apakah Terdapat Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Kepuasan Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi (Kelas X Dan Xi IPS SMA Negeri 10 Merangin).
3. Apakah Terdapat Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Dan Pendidikan Orang Tua Terhadap Kepuasan Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi (Kelas X Dan Xi IPS SMA Negeri 10 Merangin).

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Kepuasan Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi (Kelas X Dan Xi IPS SMA Negeri 10 Merangin)
2. Untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Kepuasan Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi (Kelas X Dan Xi IPS SMA Negeri 10 Merangin)
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Kemampuan Komunikas Guru Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Kepuasan Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi (Kelas X Dan Xi IPS SMA Negeri 10 Merangin)

1.6 Manfaat Penelitian

A. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran bagi guru terutama terutama tentang cara berkomunikasi dengan siswanya.

B. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pembelajaran bagi orang tua yang mengawasi anaknya selama dirumah setelah jam sekolah

C. Bagi Siswa SMAN 10 Merangin/ Sekolah

Pembelajaran kedepannya akan pentingnya peran guru dan orang tua terhadap kepuasan dalam belajar.

1.7 Definisi Operasional

1. Kemampuan komunikasi

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Kemampuan (ability) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. (Stephen P. Robbins & Timonthy A. Judge, 2009: 57).

Menurut (Majid 2013:7) mengatakan bahwa komunikasi merupakan proses yang didalamnya mewujudkan arti pengetahuan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain, biasanya dengan maksud menapai beberapa tujuan khusus.

Indikator komunikasi diantaranya komponen atau unsur-unsur tersebut saling berkaitan antara satu unsur dengan unsur lainnya. Unsur-unsur tersebut

adalah :

- a. Sumber
 - b. Pesan
 - c. Media
 - d. Penerima
 - e. Pengaruh dan efek
2. Pendidikan orang tua

Tingkat pendidikan merupakan jenjang atau tahap-tahap pendidikan yang dilalui atau bahkan sudah dilalui seseorang dalam menuntut ilmu seperti jenjang SD, SMP, SMA dan sampai ke Perguruan Tinggi. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003, tentang tingkat pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

1. Pendidikan dasar terdiri dari :
 - a. Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah
 - b. SMP atau MTs
2. Pendidikan Menengah
 - a. SMA dan MA
 - b. SMK dan MAK
3. Pendidikan Tinggi
 - a. Akademik
 - b. Institut
 - c. Sekolah Tinggi
 - d. Universitas

3. Kepuasan belajar siswa

Kepuasan siswa merupakan suatu sikap positif siswa terhadap pelayanan yang dilaksanakan oleh karena adanya guru (Supranto, 2011:176). Menurut Berry dan Parasuraman (dalam Buchari, A. 2005:123) terdapat lima indikator kepuasan siswa dalam kaitannya dengan mutu pendidikan, yaitu:

- a. Keandalan
- b. Daya tanggap
- c. Kepastian
- d. Empati
- e. Berwujud